

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan besar dalam pembentukan karakter dan kemampuan individu. Pendidikan dasar, khususnya, menjadi fondasi awal bagi siswa dalam mengembangkan potensi mereka. Motivasi belajar siswa menjadi faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar dengan lebih giat dan mencapai prestasi yang lebih baik.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Rendahnya motivasi belajar siswa akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan merupakan ancaman bagi kemajuan bangsa yang harus ditangani dengan tepat. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

Motivasi belajar itu sendiri bisa berasal dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Motivasi belajar dari dalam misalnya keinginan untuk menjadi anak yang pintar, bisa membanggakan orang tua, rasa ingin tahu yang tinggi. Motivasi belajar dari luar misalnya dorongan dari keluarga atau orang tua, lingkungan, teman, maupun guru. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seorang anak didik adalah lingkungan keluarga. Kebiasaan orang tua secara tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi anak, khususnya motivasi intrinsik. Motivasi dapat berbentuk perhatian dengan menunjukkan minat pada materi belajar anak, bertanya tentang pelajaran di sekolah, aktif mendengarkan,

dan membantu dengan tugas atau keterampilan khusus yang diajarkan di sekolah. Sama seperti kurangnya keamanan di dalam kelas, kurangnya keamanan dan kenyamanan di rumah dapat berdampak negatif terhadap motivasi dalam pendidikan. Siswa yang tinggal dengan kedua orang tuanya, rata-rata mendapatkan motivasi belajar yang lebih baik daripada anak yang tidak.

Sekolah Dasar Negeri Pekayon Jaya 7 Bekasi sebagai lokasi penelitian ini, dipilih karena sekolah ini memiliki beragam latar belakang keluarga siswa yang menarik. Berdasarkan hasil pengamatan dan percakapan peneliti dengan guru-guru di SD Negeri Pekayon Jaya 7, diketahui terdapat penurunan motivasi belajar pada siswa kelas VI. Para guru mengatakan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, ada siswa yang asik bercanda, membuat kegaduhan di kelas, bahkan ketika saat sesi diskusi hanya terlihat beberapa anak yang aktif. bahkan siswa terlihat mengerjakan PR dengan mencontek pekerjaan milik temannya.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga, beberapa orang tua dari siswa masih mengacuhkan tentang belajar anak di rumah. Menyalakan televisi ketika anak sedang belajar di rumah, kurangnya perhatian dan pengawasan ketika anak belajar mereka di sekolah, Hal ini disebabkan karena orang tua hanya menyerahkan urusan pendidikan anak mereka di sekolah. Hal tersebut membuat peneliti ingin mengetahui apakah faktor lingkungan keluarga sangat mempengaruhi penurunan motivasi belajar siswa tersebut.

Kondisi di atas dapat terjadi pada siswa siswi di SD Negeri Pekayon Jaya 7 Bekasi, hal ini menjadi kelemahan yang perlu diperhatikan dan segera diatasi. Karena itu, peneliti bermaksud ingin mengetahui dan memastikan apakah penurunan motivasi belajar pada siswa SD Negeri Pekayon Jaya 7 ini dipengaruhi oleh kurangnya peran orang tua atau lingkungan keluarga atau tidak. Selain itu, penting untuk memahami bagaimana kondisi lingkungan keluarga di sekolah ini mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga dapat memberikan wawasan bagi pihak sekolah dan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat penurunan motivasi belajar pada siswa.
2. Kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua terhadap siswa.
3. Siswa kurang fokus ketika belajar.
4. Kondisi lingkungan keluarga yang kurang mendukung siswa untuk belajar.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka didapati rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VI SDN Pekayon Jaya 7 Bekasi?”

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Siswa:  
Membantu siswa menyadari faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.
2. Bagi Guru dan Sekolah:  
Menjadi dasar untuk mengembangkan program keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah.
3. Bagi Orangtua:  
Memberikan wawasan tentang pentingnya peran orangtua dalam pendidikan anak dan mendorong orang tua untuk terlibat dalam proses belajar anak di rumah.
4. Bagi Peneliti Lain:  
Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan lingkungan keluarga dan motivasi belajar.